

Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Wisata Berbasis Alam Melalui Pelatihan Pemandu Wisata di Wana Wisata Alam Gunung Dago Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor

Muh Faturokhman¹, Rini Untari², Aep Setiawan³, Dhita Icha Prameswara⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Vokasi, IPB University, Kota Bogor, Indonesia

Email: riniuntari@apps.ipb.ac.id

Submit : 19/12/2024 | Accept : 25/12/2024 | Publish : 30/12/2024

ABSTRACT

The potential for nature-based tourism in Wana Wisata Gunung Dago is very large. This potential is based on the diversity of natural resources and the uniqueness and beauty supported by various complete facilities. The availability of competent and qualified human resources to support the development of Gunung Dago Nature Tourism is absolutely necessary. One component of Human Resources (HR) that is also needed is a tour guide. Increasing the capacity of tour guides is required through training. The purpose of community service is to increase the knowledge and understanding of tour guides so that it will ultimately improve performance and productivity at tourist destinations. Community service activities through training were carried out on September 15, 2022. Questionnaires were also distributed to 21 staff in Wana Wisata Gunung Dago with closed-ended questions and answer choices using a Likert scale of 1-5 from disagree to strongly agree. The questionnaire assessed the perception of guiding activities and the criteria for tour guides. The results of the community service activities were then analyzed descriptively and qualitatively. The results of the assessment from tour guides working in Wana Wisata Gunung Dago stated that they agreed that the most effective guiding time did not exceed 2 hours. The perception of tour guides stated that all tourist destinations are important for guiding, namely flying Fox, cultural villages, cultural performances, outbound, camping, and swimming pools. In addition, regarding the criteria for guides, respondents agreed that tour guides must provide accurate facts and information, be humorous and friendly, have foreign language skills, be able to think quickly, have a neat appearance, be good at communicating, and have good ethics, and be honest. Tour guides must also have a patient and caring attitude; be sociable and enthusiastic, have an understanding of first aid, have knowledge of tourist destinations, and have an attractive healthy, and fit physique.

Keyword: *Training; Tour Guide; Tourism Management; Wana Wisata Gunung Dago*

ABSTRAK

Potensi wisata berbasis alam di Wana Wisata Gunung Dago sangat besar. Potensi tersebut didasarkan pada banyaknya keanekaragaman sumberdaya alam dan keunikan serta keindahan yang didukung berbagai fasilitas yang lengkap. Ketersediaan sumberdaya manusia yang kompeten dan berkualitas untuk mendukung pengembangan Wisata Alam Gunung Dago tersebut mutlak diperlukan. Salah satu komponen Sumberdaya Manusia (SDM) yang juga diperlukan adalah pemandu wisata. Peningkatan kapasitas pemandu wisata diperlukan melalui pelatihan. Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemandu wisata sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan produktivitas di destinasi wisata. Kegiatan pengabdian melalui pelatihan dilakukan 15 September 2022. Penyebaran kuesioner juga dilakukan

kepada 21 staf yang bekerja di Wana wisata Gunung Dago dengan pertanyaan bersifat *close ended* dan pilihan jawaban menggunakan skala Likert 1-5 dari tidak setuju sampai setuju sekali. Kuesioner menilai persepsi kegiatan pemanduan dan kriteria pemandu wisata. Hasil kegiatan pengabdian kemudian dianalisis deskriptif kualitatif. Hasil penilaian dari pemandu wisata yang bekerja di Wana Wisata Gunung Dago menyatakan setuju bahwa waktu yang paling efektif pemanduan tidak melebihi 2 jam. Persepsi pemandu wisata menyatakan semua destinasi wisata penting untuk dilakukan pemanduan yaitu *flying fox*, kampung budaya, tampilan budaya, outbond, perkemahan, dan kolam renang. Selain itu mengenai kriteria pemandu, responden menyatakan setuju pemandu wisata harus memberikan fakta dan informasi yang akurat, humoris dan ramah, memiliki kemampuan bahasa asing, mampu berfikir cepat, penampilan rapi, pandai berkomunikasi dan beretika yang baik, jujur. Pemandu wisata juga harus memiliki sikap sabar dan peduli, mudah bergaul dan bersemangat, memiliki pemahaman P3K, memiliki pengetahuan tentang destinasi wisata, dan memiliki fisik menarik serta sehat dan bugar.

Kata Kunci: Pelatihan, Pemandu Wisata, Pengelolaan Wisata, Wisata Alam Gunung Dago

PENDAHULUAN

Wana Wisata Alam Gunung Dago merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Desa Dago Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor. Keanekaragaman sumberdaya alam serta daya tarik wisata dengan keunikan dan keindahan serta didukung berbagai fasilitas wisata menjadi bagian dari destinasi ini. Kawasan yang baru diresmikan sekitar tahun 2019 ini dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Cendana. Destinasi wisata ini berada di kawasan milik Perhutani. Kerjasama yang saling menguntungkan antara LMDH yang merupakan perwakilan masyarakat desa dengan Perum Perhutani merupakan langkah nyata dua pihak untuk menggerakkan ekonomi desa dan juga menjadi sarana menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa sekitar.

Keindahan panorama Gunung Dago serta keberadaan kampung adat didukung dengan udara yang masih sejuk menjadi alasan Kawasan Wana Wisata Alam Dago menarik untuk dilakukan pengembangan wisata alam lebih lanjut. Objek wisata alam yang berdiri di lahan seluas 14 hektar ini juga didukung beberapa fasilitas diantaranya villa, saung, wahana ATV, spot foto yang indah, kolam renang dan lain-lain. Lokasi Wana Wisata Alam Dago sangat strategis karena dapat diakses melalui dua jalur yang ramai yaitu melalui Kota Tangerang Selatan dan juga melalui jalur Kabupaten Bogor. Wisatawan yang banyak berkunjung ke Wana Wisata Alam Dago sebagian besar berasal dari wilayah Kota Tangerang, Tangerang Selatan dan juga Kabupaten Tangerang dibandingkan dengan pengunjung yang berasal dari Kabupaten atau Kota Bogor. Hal ini dikarenakan lokasi Wana Wisata Alam Dago berada di wilayah perbatasan antara Kabupaten Bogor dengan wilayah Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan, sehingga akses jalan yang lebih mudah dan dekat adalah warga dari wilayah Tangerang. Keindahan alam dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh wana wisata alam Gunung Dago menjadi daya magnet bagi wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kehadiran wisatawan yang bisa mencapai 15.000-20.000 orang per tahun. Peningkatan jumlah kunjungan ini juga harus diikuti dengan peningkatan pelayanan wisata khususnya berkaitan dengan kemampuan sumberdaya manusia yang dimiliki dalam pengelolaan wisata. Penguatan kapasitas sumberdaya manusia di destinasi wisata menjadi penting seperti yang dilakukannya kegiatan pelatihan yang diberikan kepada pengelola di kampung wisata Kota Bogor (Untari *et al* 2024). Manajemen wisata khususnya pelayanan terhadap wisatawan relatif masih sangat terbatas. Kemampuan pemandu wisata (*tour guide*) dalam melayani wisatawan sangat terbatas, karena hampir semua pemandu wisata belum memiliki keahlian dan pengetahuan terkait manajemen pemanduan wisata.

Pemandu wisata yang bekerja di Wana Wisata Alam Dago sebagian besar adalah orang-orang lokal yang hanya lulusan SMP dan SMA yang diberdayakan oleh pengelola. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan wisata alam desa yang salah satunya adalah dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Dago. Namun di sisi lain seperti yang disampaikan Mancini (2000) bahwa pemandu wisata merupakan ujung tombak (*front-line employees*) yang harus bertanggung jawab atas terwujudnya citra positif suatu daerah tujuan wisata serta terciptanya kepuasan wisatawan. Ap and Wong (2002) menyebutkan bahwa pemandu wisata harus dapat menampilkan makna tempat yang dikunjungi sedemikian rupa sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjunginya lagi. Untuk itu dalam upaya peningkatan kemampuan pemandu wisata, maka diperlukan pelatihan dan pengembangan pemanduan wisata. Pemandu wisata yang terlatih dan kompeten, diharapkan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para wisatawan. Pemandu wisata akan meningkatkan citra positif destinasi wisata, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Trenggono *et al.* 2022).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi diperlukan peningkatan kapasitas pemandu wisata yang bekerja di wana wisata Gunung Dago yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dalam pengelolaan destinasi wisata. Dengan Pelayanan yang baik akan berdampak pada aspek kepuasan dan loyalitas wisatawan untuk datang kembali ke destinasi Wana Wisata Alam Dago. Hal ini relevan dengan program SDGs melakukan sinergi dan kolaborasi dalam konteks keterlibatan perguruan tinggi sebagai mitra sebagai upaya mencapai pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi di destinasi wisata.

METODE KEGIATAN

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan penyebaran kuesioner. Lokasi kegiatan pelatihan dilaksanakan di Aula Wana Wisata Alam Dago yang terletak di Desa Dago, Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor. Pelatihan dilakukan pada tanggal 15 September 2022. Peserta pelatihan berjumlah 21 orang karyawan yang bekerja di wana wisata Gunung Dago. Kuesioner yang disebarkan bersifat *close ended* atau responden memilih jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan yang diajukan yaitu karakteristik responden, persepsi mengenai pemandu wisata serta kriteria seorang pemandu wisata sebagai upaya peningkatan kapasitas pemandu dalam pengelolaan wisata di Wana Wisata Gunung Dago menjadi lebih baik. Pilihan jawaban menggunakan skala likert 1-5 yaitu dari pilihan jawaban tidak setuju sampai setuju sekali. Hasil kegiatan pengabdian yaitu mengenai pelatihan dan penyebaran kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dosen pulang kampung dilakukan melalui dua kegiatan utama yaitu pelatihan dan penyebaran kuesioner. Pelatihan pemandu wisata dilakukan dengan cara presentasi materi melalui tayangan LCD tentang konsepsi wisata, peran pemandu wisata dan digitalisasi wisata. Selain itu terdapat penayangan video destinasi wisata berbasis alam dan juga tatacara pemandu wisata menjalankan aktivitas pemanduan di kawasan wisata. Selanjutnya para peserta dilatih untuk mempraktikkan pemanduan wisata yang diajarkan oleh ahli manajemen wisata alam (Gambar 1).

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan sambutan dari Kepala LMDH Wana Wisata Alam Dago yaitu Haji Mahfud yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM IPB yang memilih Wana Wisata Alam Dago sebagai tempat kegiatan Dosen Pulang Kampung. Selain itu, Haji Mahfud sangat berharap bahwa kerjasama antara IPB dan LMDH Wana Wisata Alam Dago dapat dilanjutkan ke tahap kerjasama antar Lembaga, sehingga

keterikatan antara IPB dan LMDH akan lebih erat misalnya dalam bentuk kegiatan PKL mahasiswa IPB yang dapat dilaksanakan di LMDH Wana Wisata Alam Dago. Selanjutnya sambutan dari ketua Tim Kegiatan Dosen Pulang Kampung yaitu Muh Faturokhman, S.Pt, M.Si yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada LMDH Wana Wisata Alam Dago yang bersedia menjadi tempat kegiatan LPPM IPB. Selain itu, menyampaikan bahwa, IPB siap untuk menjalin kerjasama yang lebih kongkrit dengan mengadakan MoA (*Momerandum of Agreement*) sebagai upaya keberlanjutan pendampingan dan pelaksanaan program.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pemandu Wisata di Wana Wisata Alam Dago

Pelatihan pemandu wisata menghadirkan pemateri antara lain Dr. Rini Untari, S.Hut, M.Si, Dr. Hudi Santoso, S.Sos, MP dan Aep Setiawan, S.Si, M.Si. Pemateri menyampaikan bahasan mengenai tata cara menjadi seorang pemandu wisata yang baik dan profesional, pengetahuan yang harus dimiliki seorang pemandu wisata, dan pemanfaatan media digital dalam pengembangan wisata berbasis alam.

Materi yang disampaikan menjelaskan bahwa pemandu wisata merupakan ujung tombak dalam pengembangan wisata, karena bersentuhan langsung dengan wisatawan (Untari *et al*, 2023). Jika dalam pemanduan wisatawan merasa tidak puas akan berdampak pada image negatif terhadap tempat wisata yang akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Kuo (2002) pemanduan wisata adalah proses penjelasan kepada wisatawan tentang arti penting tempat, masyarakat, dan daya tarik wisata mereka kunjungi sehingga mereka memahami, menghargai, mengapresiasi, tertarik untuk mengunjunginya lagi, serta memiliki sikap peduli untuk ikut menjaga dan melestarikan daya tarik wisata tersebut. Seorang pemandu wisata harus memiliki berbagai kecakapan selain Bahasa. Menurut hasil penelitian Pond (2003) bahwa seorang pemandu wisata memiliki kemampuan antara lain: (1) dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab; (2) dapat menjadi pendidik yang membantu wisatawan memahami makna tempat yang dikunjungi; dan (3) dapat menjadi duta yang memberikan pelayanan dan keramahan serta dapat menampilkan makna tempat yang dikunjungi sedemikian rupa sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjunginya lagi, dapat menjadi tuan rumah yang menghadirkan suasana yang nyaman bagi tamunya, dapat menjadi fasilitator yang mengetahui bagaimana dan kapan harus melakukan fungsi-fungsi yang beraneka ragam tersebut. Pemandu wisata juga dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan. Hasil penelitian Melastiwi (2013) pemandu wisata mempengaruhi kepuasan wisatawan yang berwisata di Candi Prambanan, selain itu penelitian Ramadhan & Anggraini (2024) menjelaskan kualitas layanan pemandu wisata berpengaruh terhadap kepuasan peserta yang mengikuti kegiatan di destinasi wisata Disparekraf DKI Jakarta.

Karakteristik Responden Peserta Pelatihan

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

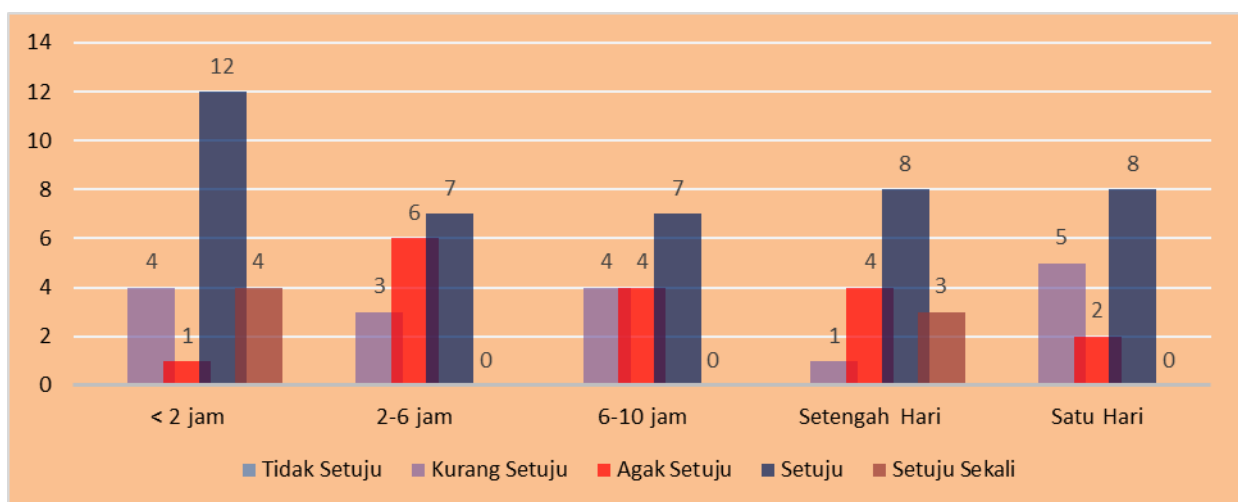
Karakteristik para peserta pelatihan pemanduan wisata di Wana Wisata Alam Gunung Dago yaitu 52,4% atau 11 orang laki-laki dan 47,6% atau 10 orang perempuan dengan domisili peserta berada di Desa Dago, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor (Gambar 2). Peserta pelatihan sebagian besar masih belum menikah yaitu sebanyak 61,9% atau 13 orang dan 38,1% dan 8 orang sudah menikah. Usia peserta beragam dari 19 tahun sampai 52 tahun. Data pendidikan terakhir para peserta pelatihan sebanyak 14 orang atau 66,7% adalah lulusan SMA/SMK/SLTA sederajat, 4 orang atau 19% lulusan sarjana, 2 orang atau 9,5% lulusan SMP, dan satu orang atau 4,8 % lulusan SD.



Gambar 2. Para Peserta Pelatihan Pemandu Wisata di Wana Wisata Alam Dago

Penilaian Persepsi Pelatihan Pemandu Wisata

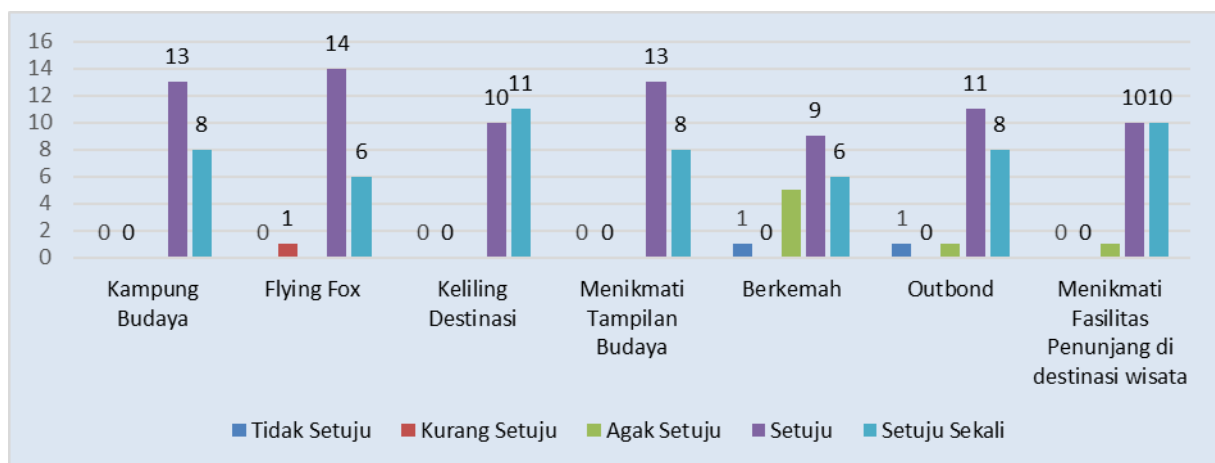
Persepsi responden yang merupakan karyawan di Wana Wisata Gunung Dago menilai 100% menyatakan penting sekali di Wana Wisata Gunung Dago disediakan layanan pemandu wisata. Waktu pelaksanaan pemanduan dari hasil penyebaran kuesioner agar pemanduan wisata lebih efektif dilakukan dalam kurang dari atau sama dengan dua jam, sebanyak 12 orang atau 57% menyatakan setuju. Sebagian besar responden menilai waktu pemanduan yang lebih efektif, tidak lebih dari dua jam. Hal ini dimungkinkan agar pemanduan berjalan baik agar tidak ada kebosanan dari wisatawan. Hasil penilaian responden mengenai waktu pemanduan dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3 Jawaban Responden tentang Waktu Pemanduan

Responden juga menilai mengenai lokasi/objek wisata yang penting dilakukan pemanduan. Atraksi dan objek wisata di Wana Wisata Alam Gunung Dago yang memerlukan layanan

pemandu wisata terdapat enam tempat yang relatif penting dilakukan pemanduan antara lain *flying fox*, kampung budaya, tampilan budaya, outbond, perkemahan, dan kolam renang. Selain itu, pemanduan wisata juga perlu dilakukan dalam kegiatan pemanduan keliling destinasi, dan menikmati fasilitas penunjang di destinasi wisata. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa untuk pemanduan di lokasi kampung budaya terdapat 13 orang atau 62% menyatakan setuju atau 13 orang responden. Selain kunjungan ke Kampung Wisata, penilaian cukup tinggi untuk dilakukan pemanduan yaitu saat berkegiatan *flying fox* dan menikmati tampilan budaya. Hasil penilaian oleh responden menunjukkan bahwa sebagian besar destinasi atau tempat kunjungan penting untuk dilakukan pemanduan. Hal ini dimungkinkan agar para pengunjung mendapatkan informasi yang lengkap tentang destinasi wisata dan adanya kenyamanan, sehingga pengunjung akan puas dengan layanan dari pihak pengelola. Dengan demikian maka pengunjung diharapkan dapat kembali datang di waktu yang berbeda dan menjadi “tenaga marketing” gratis untuk menyampaikan informasi tentang wana wisata alam Gunung Dago kepada yang lain. Gambaran tentang lokasi destinasi wisata di Gunung Dago dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penilaian Responden Mengenai Atraksi dan Objek Wisata Memerlukan Pemanduan

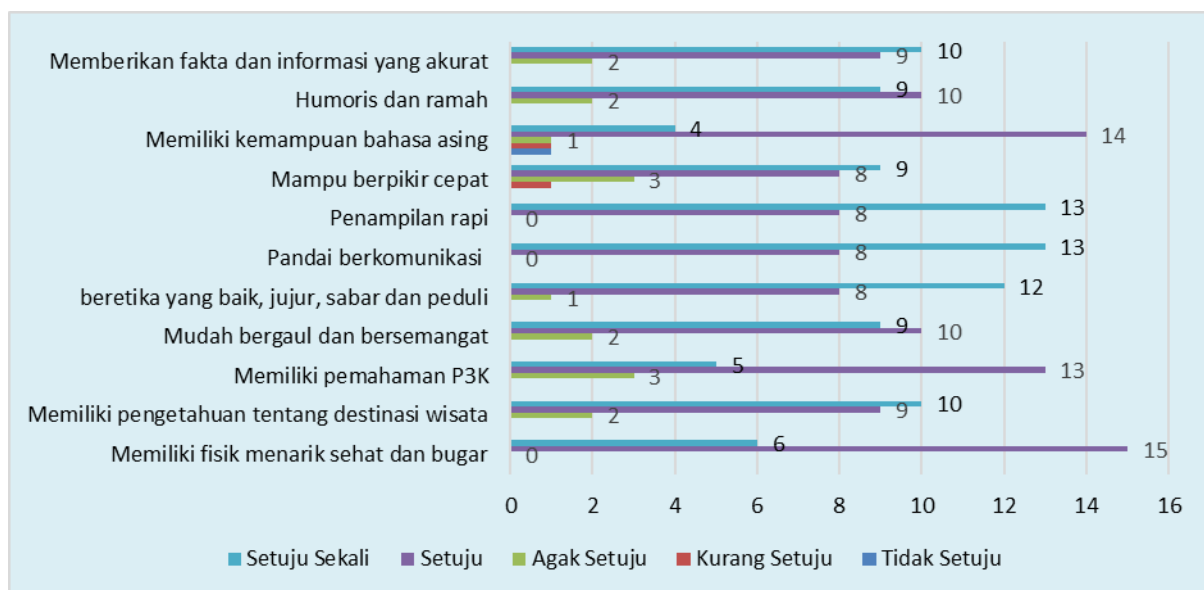
Persepsi Kriteria Pemandu Wisata

Berdasarkan persepsi dari responden setidaknya terdapat 11 sifat dan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemandu. Penilaian tertinggi menunjukkan pemandu wisata memiliki fisik menarik sehat dan bugar, selain itu memiliki kemampuan berbahasa asing (Gambar 5). Hasil penelitian Mandalia *et al* (2024) menunjukkan kualitas layanan pada indikator bahasa yang digunakan dan aspek *tangible*, *intangible*, keandalan, daya tanggap, jaminan dan empati yang mempengaruhi kepuasan pengunjung, sedangkan variabel *grooming* pemandu wisata (kebersihan, pribadi, kerapian diri, sikap ramah, mengucapkan salam, sopan berbicara dan etika pakaian pemandu) tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan di objek Istano Basa Pagaruyuang. Berbeda dengan penelitian Swantari *et al* (2024) kualitas layanan dan *grooming* pemandu wisata berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang datang ke Taman Mini Indonesia Indah. Kemampuan bahasa asing penting seperti dalam penelitian Prameswari *et al*, (2020) memudahkan komunikasi khususnya dengan wisatawan asing di Taman Wisata Candi Prambanan.

Sifat dan karakteristik lainnya yang harus dimiliki yaitu memberikan fakta dan informasi yang akurat, pemandu wisata juga perlu mempunyai sifat humoris dan ramah, mampu berfikir cepat dan memiliki penampilan rapi. Kemampuan lainnya yang perlu dimiliki pemandu wisata adalah pandai berkomunikasi memiliki etika yang baik, jujur, sabar dan

peduli, mudah bergaul dan bersemangat termasuk memiliki pemahaman P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Etika dan komunikasi menjadi sikap yang diinginkan wisatawan di Wana Wisata Gunung Dago untuk dimiliki pemandu wisata yang bekerja di destinasi tersebut (Untari *et al*, 2023). Kemampuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) diperlukan juga oleh pemandu wisata seperti dalam kasus pemandu di Bukit Lawang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara (Azmi *et al*, 2021). Kemampuan komunikasi pemandu wisata dalam penelitian Lubis (2019) berperan dalam mempromosikan pariwisata Islami di Kota Medan. Beberapa penelitian menunjukkan pemandu wisata ini dalam kegiatan layanan informasi selama berlangsungnya kegiatan wisata dapat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas wisatawan (Yudi *et al*. 2015; Zaenal & Mawardi 2019).

Responden juga menilai Pemandu wisata memiliki pengetahuan mengenai destinasi wisata. Hasil identifikasi terhadap indikator kriteria pemandu wisata menunjukkan bahwa semua pemandu wisata di Wana Wisata Alam Gunung Dago memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya 11 kriteria seorang pemandu. Dengan adanya kesadaran tersebut, maka diharapkan para pemandu dapat menerapkan 11 kriteria, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja pelayanan wisata di Wana Wisata Alam Gunung Dago. Kriteria pemandu wisata berdasarkan persepsi responden dapat dilihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Hasil Penilaian Responden Mengenai Kriteria Pemandu Wisata

SIMPULAN DAN SARAN

Pelayanan wisata berupa pemanduan wisata menjadi bagian penting dalam pengelolaan wisata di Wana Wisata Gunung Dago yang didukung dengan ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) yang kompeten dan berkualitas. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pengelolaan wisata dilihat dari faktor Sumberdaya Manusia (SDM) adalah adanya pemandu wisata yang kompeten dan profesional. Peningkatan kapasitas pemandu dengan melakukan pelatihan pemandu wisata dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepariwisataan. Hasil penilaian persepsi responden waktu yang paling efektif kegiatan adalah 1-2 jam atau tidak melebihi 2 jam dengan objek yang memerlukan pendampingan pemanduan antara lain *flying fox*, kampung budaya, tampilan budaya, outbond, perkemahan, dan kolam renang. Hal ini dikarenakan jawaban responden diantara setuju dan sangat setuju. Jika dilihat dari aspek karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemandu wisata, sebagian besar responden menyatakan setuju dengan 11 kriteria yang harus dimiliki pemandu

antara lain memiliki penampilan menarik sehat bugar, memiliki kemampuan bahasa asing, memberikan fakta dan informasi yang akurat; humoris dan ramah, mampu berfikir cepat, penampilan rapi; pandai berkomunikasi, beretika yang baik, jujur, sabar dan peduli, mudah bergaul dan bersemangat, memiliki pemahaman P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) dan memiliki pengetahuan tentang destinasi wisata. Hasil kegiatan pelatihan pemanduan wisatawan ini perlu dipraktikkan secara rutin saat melakukan pendampingan kepada wisatawan yang sedang berkunjung ke destinasi wisata Gunung Dago, selain itu sebagai upaya peningkatan kapasitas pemandu juga diperlukan pelatihan kemampuan bahasa asing misalnya bahasa Inggris untuk mendukung kegiatan pelayanan wisata jika wisatawan yang datang merupakan wisatawan mancanegara dengan melakukan kemitraan dengan *stakeholder* dari perguruan tinggi atau pihak swasta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis kegiatan pengabdian masyarakat Sekolah Vokasi IPB University menyampaikan terima kasih kepada LPPM IPB University yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat Dosen Pulang Kampung. Tim penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Vokasi IPB University yang memberikan kesempatan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi C, Ilham Z, Azandi F. 2021. Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan *Sport Massage* bagi *Tourist Guide* di Bukit Lawang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Jaringan LPPM Universitas Negeri Medan. Hal: 290-295
- Hardani IP. 2021. Sinergitas antara Pemandu Wisata dan *Operator Tour* (Studi Kasus di CV Gondes Karya Mandiri). Jurnal Pariwisata, Vol. 8 (2)
- Kuo, I-Ling. 2002. The Effectiveness of Environmental Interpretation at Resource Sensitive Tourism Destinations. International Journal of Tourism Research, 4, 87-101.
- Lubis A. 2019. Peranan Komunikasi pemandu Wisata Dalam mempromosikan Pariwisata Islami di Kota Medan. Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen, Vol. 7 (2): 55-61
- Mancini M, 2000. Conducting Tours: A Practical Guide., South-Western Publishing Co., Cincinnati
- Mandalia S, Zonata Y, Wulandari W. 2024. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan *Grooming* Pemandu Wisata di Objek Wisata Istano Basa Pagaruyuang. Jurnal Kajian Pariwisata, Hal 1-11
- Melastiwi PR. 2013. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan. Jurnal Nasional Pariwisata, Vol. 5 (3): 148-153
- Pond K. 2003. The professional Guide: Dynamics of Tour Guiding., Van Nostrand Reinhold, New York.
- Praweswari MC, Makhasi GYM. 2020. Penilaian Wisatawan Asing atas Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dan Pelajar Magang sebagai Pemandu Wisata di Taman Wisata Candi Prambanan. Jurnal Lingua Applicata, Vol. 4(1) : 27-40
- Purwaningsih RM. 2013. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan (Tinjauan Khusus pada Kemampuan Berbahasa Verbal). 2013. Jurnal Nasional Pariwisata, Vol 5 (3) : 146 - 153
- Ramadhan I, Anggraini R. 2024. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Peserta Kegiatan Pengenalan Destinasi Wisata Disparekraf DKI Jakarta. Jurnal Media Bina Ilmiah, Vol 18 (6): 1555-1564

- Rusmiati D, Malihah E, Andari R.2022. Peran Pemandu Wisata dalam Pariwisata Pendidikan. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.3 (2) . <http://www.stpbogor.ac.id/lppm>.
- Swantari, Nurbaeti, R Ingkadijaya. 2024. The Influence of Tour Guide and Grooming Guide Service on Tourist Satisfaction at the Taman Mini Indonesia Indah Tourism Object Jakarta Indonesia. Journal of Tourism Studies and Hospitality Reasearch, Vol. 5 (2): 1-6
- Trenggono, Suwarti, Yuliamir H, Marhendi M. 2022. Peran Pemandu Wisata Dalam Membangun Citra Kota Lama Semarang. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, Vol. 8(2): 244-254
- Untari R, Faturukhman M, Setiawan A. 2023. Analysis of Tourist Perceptions of Gunung Dago Tourism Area Regarding Tourism Guidelines. International Journal of Progressive Sciences and Technologies, Vol. 36 (2) : 33-40
- Untari R, Indahsari S, Dewi H, Mulyana B. 2023. Perencanaan Penyusunan Materi Pemanduan Wisata dengan Pemanfaatan Teknologi Digital di Museum Gedung Juang Bekasi. Jurnal Semesta, Vol. 3 (1) : 27-33
- Untari R, Resmayasari I, Pratiwi R, Mulyana B, Dharmawan L. 2024. Penguatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Dalam Pengelolaan Kampung Wisata di Kota Bogor. Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora, Vol. 5 (1) : 24-32
- Yudi IKT, Karinii NMO, Dewi LGLK. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pramuwisata Lokal Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan di Daya Tarik Wisata Alas Kedaton Tabanan. Jurnal IPTA, Vol. 3(1): 25-31
- Zaenal MH, Mawardi MK. 2017. Pengaruh Kinerja Pramuwisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya Loyalitas Wisatawan yang Berada di Kawasan Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru (TNBTS). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 50 (6): 68-73